

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

*Silence* dalam film fiksi “Satu Kata Untuk Ibu”, berhasil merepresentasikan Dika dengan ketunarunguannya. Melalui desain suara tersebut, penonton bisa memahami jalannya cerita dan dramatisasi yang dibangun melalui desain suara (*silence*) tersebut. Kembali menegaskan, bahwa *silence* yang dibawa dalam film “Satu Kata Untuk Ibu” bukanlah keheningan. Kreasi *silence* dalam film “Satu Kata Untuk Ibu”, adalah menjadikan *silence* itu sendiri sebagai sebuah efek suara. Singkatnya, teknis pembuatan *silence* dalam film ini adalah dengan memberikan *rumble* dan *reverb*.

Penggunaan *silence* dalam film fiksi “Satu Kata Untuk Ibu”, tentunya tidak bisa lepas dari dua hal, *subjective sound* sebagai tekniknya dan dramatisasi sebagai hasilnya. Guna memberikan dramatisasi yang lebih menekan, ada kalanya, *silence* tidak hadir bersamaan dengan *subjective sound*. Beberapa *scene* atau adegan dengan pacing cepat, membiarkan *silence* hadir di *objective shot*, agar penonton turut serta merasakan emosi yang ada pada *scene* atau adegan tersebut.

Sebuah karya film, baik fiksi maupun nonfiksi, sebaiknya, bisa memberikan pesan kepada penontonnya, baik tersirat maupun tersurat. Film fiksi “Satu Kata Untuk Ibu”, memberikan perspektif yang menarik dalam menyampaikan pesan tersebut. Melalui *silence* (pada desain suaranya) Dika, sebagai anak dengan kondisi tunarungu perlahan-lahan bisa mendengar. Selagi menuntaskan rasa penasaran dengan suara-suara yang baru bisa didengarnya, Dika pun, tertarik dengan dialog ibu dan anak di taman bermain. *Scene* tersebut, menjadi pemicu bagi Dika untuk mengucapkan sesuatu kepada ibunya, untuk membalas kasih sayang ibunya.

## B. SARAN

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, film “Satu Kata Untuk Ibu”, berhasil menggunakan *silence* sebagai bentuk representasi tunarungu. Tidak hanya sebagai representasi Dika, yang menyandang tunarungu. *Silence* dalam film ini juga berhasil membangun cerita berikut dramatisasinya. Sebagai contoh, salah satu *scene* yang berhasil dibangun dramatisasinya adalah *scene* di bengkel las.

Sebagaimana mestinya proses pembuatan sebuah film, kendala, baik teknis maupun nonteknis pastilah ada. Mulai dari tahap praproduksi hingga pascaproduksi. Beberapa kendala yang dihadapi oleh tim produksi film fiksi “Satu Kata Untuk Ibu”, antara lain. Cuaca. hujan, kerap dianggap sebagai biang keladi melesetnya jadwal produksi sebuah film. Beruntung, pada proses produksi film fiksi “Satu Kata Untuk Ibu”, hujan tidak begitu mengacaukan jadwal produksi film. Kendala berikutnya adalah kendala teknis. Tidak jarang, beberapa alat mengalami masalah dan membutuhkan waktu untuk memperbaikinya.

Beberapa kendala tersebut, pastilah ada solusinya, terutama kendala teknis. Pemahaman penuh sebuah alat yang akan digunakan dalam proses produksi sebuah film, adalah keharusan. Tidak sekadar memahami penggunaannya, akan tetapi juga memahami bagaimana penanganannya, supaya, dapat ditangani dengan segera apabila bermasalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cage, John, 1961. *Silence: Lectures and Writings*. Connecticut: Wesleyan University Press.
- Case, Dominic, 1985. *Motion Picture Film Processing*. London: Focal Press.
- Chion, Michel., Claudia Gorbman, Walter Murch, 1994. *Audio-Vision : Sound on Screen*. New York: Columbia University Press.
- Cox, Christoph, dan Daniel Warner, 2004. *Audio Culture : Readings in Modern Music*. New York: Continuum.
- Djohan, 2011. *Respons Emosi Musikal*. Bandung: Lubuk Agung.
- Evans, Bill, 2011. *Live Sound Fundamentals*. Boston: Course Technology.
- Holman, Tomlinson, 2002. *Sound for Film and Television*. Boston, Mass: Focal Press.
- Holman, Tomlinson, 2005. *Sound For Digital Video*. Amstedam, Boston : Elsevier Focal.
- Madjadikara, Agus. S, 2005. *Bagaimana Biro Iklan Memproduksi Iklan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pratista, Himawan, 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Viers, Ric, 2012. *The Location Sound Bible : How to Record Professional Dialog for Film and TV*. Michigan: Michael Wiese Production.
- Widyastuti, Maria Goretti. "Pengajaran Pianika pada Siswa-Siswa Luar Biasa Golongan Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Kalibayem Yogyakarta 1987" Skripsi S-1, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1988.
- Wyatt, Hillary dan Tim Amyes, 2005. *Audio Post Production for Television and Film : An Introduction to Technology and Techniques*. Oxford, Boston: Focal Press

**Sumber Online :**

<http://nofilmschool.com/2014/06/use-silence-to-tell-better-stories-martin-scorsese>

(diakses 8 September 2016)

<http://designingsound.org/2016/08/evoking-emotion-in-pure-sound-design/>

(diakses 16 September 2016)

[http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/121941/jurnal\\_eproc/jurnal\\_eproc.pdf](http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/121941/jurnal_eproc/jurnal_eproc.pdf)

(diakses 13 Maret 2016)

